IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 6, No. 4, 2025

SURVEY MINAT MAHASISWA BERMAIN BULUTANGKIS PASCA PANDEMI COVID-19 DI UKM BULUTANGKIS UNDIKSHA

Komang Ardi Leo Suardipa[1], I Ketut Iwan Swadesi[2], Gede Doddy Tisna[3]
[1, 2, 3]Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Buleleng, Bali, Indonesia
Email: ardi.leo@undiksha.ac.id

Article History

Received: 09-07-2025

Revision: 20-07-2025

Accepted: 22-07-2025

Published: 24-07-2025

Abstract. This research aims to describe the level of interest of students from Ganesha University of Education (UNDIKSHA) in playing badminton post-Covid-19 pandemic. The pandemic has restricted physical activities, including Student Activity Unit (UKM) activities, making it important to reassess students' interest in sports. The method used is a descriptive quantitative approach with survey techniques. Data were obtained from 30 students through a Likert scale questionnaire that measures four indicators of interest: pleasure, attention, interest, and involvement. The data analysis technique used is descriptive analysis. The analysis results show that 76.67% of respondents expressed great enjoyment in playing badminton, 83.33% actively followed related information, and 73.33% are committed to practicing again. These findings indicate that students' interest in badminton remains high even though it had been paused during the pandemic. Therefore, the management of student organizations needs to optimize training programs and institutional support so that students' interest can be transformed into sustainable active participation.

Keywords: Interest, Badminton, Students, Post-Pandemic, Student Organization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) dalam bermain bulutangkis pasca pandemi Covid-19. Pandemi telah membatasi aktivitas fisik, termasuk kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), sehingga penting untuk mengevaluasi kembali ketertarikan mahasiswa terhadap olahraga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei. Data diperoleh dari 30 mahasiswa melalui angket skala Likert yang mengukur empat indikator minat: rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa 76,67% responden menyatakan sangat senang bermain bulutangkis, 83,33% mengikuti informasi terkait secara aktif, dan 73,33% memiliki komitmen untuk kembali berlatih. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa terhadap bulutangkis tetap tinggi meskipun sempat terhenti selama pandemi. Oleh karena itu, pengelolaan UKM perlu mengoptimalkan program latihan dan dukungan institusional agar minat mahasiswa dapat ditransformasikan menjadi partisipasi aktif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Minat, Bulutangkis, Mahasiswa, Pasca Pandemi, UKM

How to Cite: Suardipa, K. A. L., Swadesi, I. K. I., & Tisna, G. D. (2025). Survey Minat Mahasiswa Bermain Bulutangkis Pasca Pandemi Covid-19 Di UKM Bulutangkis UNDIKSHA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 6 (4), 6248-6255. http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3865

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung unsur permainan, kompetisi, serta melibatkan perjuangan dengan diri sendiri, lawan, maupun kondisi alam (Abdoelah, 1981). Selain bermanfaat bagi kesehatan tubuh, olahraga juga berfungsi sebagai sarana pengembangan

prestasi, pendidikan, rekreasi, dan penguatan budaya. Dalam konteks kesehatan, olahraga terbukti dapat meningkatkan imunitas tubuh, mengurangi stres, dan mencegah berbagai macam penyakit (Sungkowo & Haryono, 2013). Di antara berbagai cabang olahraga, bulutangkis menjadi salah satu permainan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia karena mudah diakses, kompetitif, dan dapat dimainkan oleh berbagai kalangan usia maupun gender.

Bulutangkis adalah olahraga permainan yang menggunakan raket dan shuttlecock, dapat dimainkan di dalam maupun luar ruangan, baik secara individu maupun beregu. Permainan ini memiliki daya tarik tersendiri karena menuntut kelincahan, kecepatan, serta strategi yang tinggi. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang menjadikan bulutangkis tidak hanya sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan soft skill, hingga prestasi dalam kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Namun demikian, pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 membawa dampak besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia olahraga. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan yang ketat, termasuk pembatasan kegiatan di luar rumah dan penutupan fasilitas umum, termasuk gelanggang olahraga. Kondisi ini menyebabkan aktivitas olahraga, termasuk bulutangkis, menjadi terbatas baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Mahasiswa pun mengalami penurunan intensitas aktivitas fisik akibat pembelajaran daring dan pembatasan kegiatan kampus. Sejumlah event olahraga nasional seperti PON dan Peparnas bahkan ditunda untuk menjaga keselamatan para atlet dan seluruh pihak yang terlibat (Kemenpora RI, 2021).

Pasca pandemi, perlahan-lahan aktivitas masyarakat mulai kembali normal, termasuk dalam bidang olahraga. Namun, muncul pertanyaan mengenai apakah minat mahasiswa terhadap olahraga, khususnya bulutangkis, masih tinggi atau justru menurun akibat jeda aktivitas yang cukup panjang. Menurut Hidayat et al., (2022), masa pasca pandemi adalah momen krusial untuk mengkaji kembali kebiasaan dan ketertarikan masyarakat terhadap aktivitas fisik. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), khususnya yang tergabung atau berminat pada UKM bulutangkis, dalam melanjutkan atau memulai kembali aktivitas bermain bulutangkis.

Observasi awal menunjukkan bahwa sebelum pandemi, terdapat antusiasme tinggi dari mahasiswa dalam berlatih bulutangkis. Akan tetapi, dengan adanya penutupan Gelanggang Olahraga kampus dan pembatasan kegiatan, aktivitas ini menurun drastis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa di Singaraja, khususnya di lingkungan UNDIKSHA, dalam bermain bulutangkis pasca pandemi Covid-19, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dipilih karena sesuai untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kuantitatif mengenai minat mahasiswa dalam bermain bulutangkis pasca pandemi Covid-19. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam jumlah besar dengan prosedur sistematis dan dapat diukur secara statistik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) yang tergabung atau memiliki ketertarikan terhadap kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bulutangkis. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif yang terdaftar sebagai anggota UKM Bulutangkis atau memiliki pengalaman bermain bulutangkis selama atau setelah masa pandemi.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah angket tertutup dengan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur tingkat minat mahasiswa. Angket disusun berdasarkan indikator minat menurut Sardiman (2012), yang mencakup perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Validitas dan reliabilitas angket diuji terlebih dahulu melalui uji coba terbatas sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan statistik sederhana seperti persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan dan intensitas minat mahasiswa terhadap olahraga bulutangkis pasca pandemi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tabel 1. Teknik dan instrumen pengumpulan data

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Keterangan
1	Angket (Kuesioner)	Angket Tertutup	Mengukur minat mahasiswa menggunakan skala Likert 1–5
2	Observasi Terbatas	Catatan Lapangan	Mendukung data kuesioner melalui pengamatan aktivitas mahasiswa di UKM
3	Dokumentasi	Arsip UKM	Mengakses data keanggotaan dan keaktifan UKM Bulutangkis pasca pandemi

HASIL

Penelitian ini melibatkan 30 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang tergabung maupun memiliki minat dalam kegiatan UKM Bulutangkis. Seluruh responden telah mengisi angket yang berisi pernyataan mengenai minat bermain bulutangkis pasca pandemi Covid-19. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk menggambarkan

kecenderungan minat mahasiswa berdasarkan empat indikator utama: *perhatian*, *rasa senang*, *ketertarikan*, dan *keterlibatan*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga bulutangkis setelah masa pandemi. Sebanyak 76,67% (23 orang) menyatakan bahwa mereka sangat senang dan antusias untuk kembali bermain bulutangkis secara rutin, baik dalam konteks latihan maupun pertandingan. Sebanyak 66,67% (20 orang) menyatakan mereka aktif mengikuti kegiatan UKM atau latihan bulutangkis kampus minimal dua kali dalam sepekan. Sisanya, sebanyak 33,33% (10 orang) mengaku minatnya cukup, tetapi belum kembali aktif karena keterbatasan waktu dan kegiatan akademik. Dalam aspek perhatian terhadap informasi seputar bulutangkis, seperti turnamen, jadwal latihan, dan pembinaan atlet kampus, sebanyak 83,33% (25 orang) menyatakan mereka mengikuti perkembangan tersebut melalui media sosial UKM atau informasi langsung dari pengurus. Sebanyak 73,33% (22 orang) juga menunjukkan komitmen tinggi untuk kembali berlatih secara teratur demi menjaga kebugaran dan mengejar prestasi.

Secara umum, tingkat minat mahasiswa terhadap kegiatan bulutangkis di UKM UNDIKSHA pasca pandemi tergolong *tinggi*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi sempat menghentikan kegiatan olahraga secara langsung, semangat dan minat mahasiswa tidak sepenuhnya hilang. Menurut Hidayat et al., (2022), minat yang tinggi terhadap olahraga di kalangan generasi muda pasca pandemi dapat menjadi indikator penting dalam penyusunan program pemulihan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi.

Tabel 2. Hasil survei minat mahasiswa bermain bulutangkis pasca Pandemi Covid-19

No	Indikator Minat	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rasa Senang	Sangat Senang	23	76,67%
2	Keterlibatan Latihan	Aktif (≥ 2 kali/minggu)	20	66,67%
3	Keterlibatan Latihan	Kurang Aktif (< 2 kali)	10	33,33%
4	Perhatian Informasi	Mengikuti secara aktif	25	83,33%
5	Komitmen Berlatih	Ingin rutin berlatih lagi	22	73,33%

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator *rasa senang* dan *perhatian terhadap informasi bulutangkis* menunjukkan angka persentase tertinggi. Artinya, meskipun pandemi menyebabkan penurunan aktivitas fisik secara langsung, mayoritas mahasiswa tetap memiliki minat yang tinggi untuk bermain bulutangkis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayat et al. (2022) bahwa ketertarikan terhadap olahraga dapat kembali meningkat dengan dukungan lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang memadai.

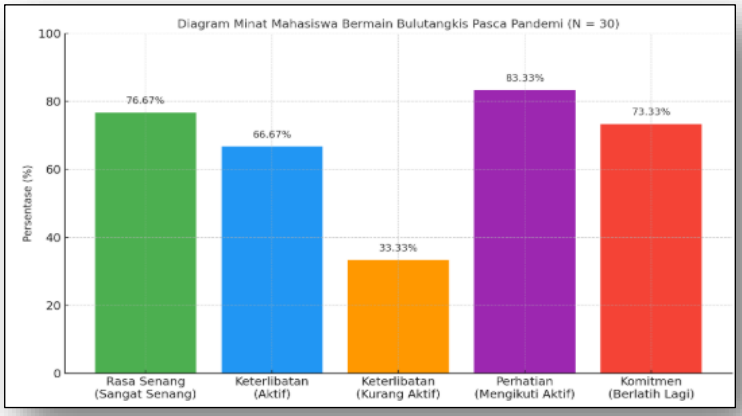

Gambar 1. Diagram Batang Minat Mahasiswa Bermain Bulutangkis

Gambar di atas, menyajikan visualisasi data dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan lima indikator utama minat mahasiswa terhadap permainan bulutangkis pasca pandemi, yaitu: *rasa senang*, *keterlibatan aktif dan kurang aktif*, *perhatian terhadap informasi*, dan *komitmen berlatih*. Persentase tertinggi terlihat pada indikator *perhatian terhadap informasi* (83,33%) dan *rasa senang* (76,67%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki minat besar terhadap aktivitas bulutangkis di lingkungan kampus.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap permainan bulutangkis di UKM Bulutangkis UNDIKSHA tergolong tinggi. Indikator *perhatian terhadap informasi* dan *rasa senang* memiliki persentase tertinggi, yaitu masing-masing 83,33% dan 76,67%. Hal ini menegaskan bahwa meskipun pandemi Covid-19 sempat membatasi aktivitas fisik mahasiswa, semangat untuk kembali aktif dalam kegiatan olahraga, khususnya bulutangkis, tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al., (2022) yang menyatakan bahwa masa pasca pandemi menunjukkan kebangkitan minat olahraga di kalangan mahasiswa karena adanya kebutuhan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Selain itu, menurut Darmawan & Nurhidayat (2023), olahraga pasca pandemi menjadi sarana penting dalam proses pemulihan gaya hidup aktif, terutama di kalangan usia produktif. Dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas dan membuka kembali aktivitas UKM juga turut mendorong mahasiswa untuk kembali terlibat aktif dalam kegiatan olahraga kampus.

Indikator *komitmen berlatih kembali* yang mencapai 73,33% memperkuat bukti bahwa minat mahasiswa bukan hanya bersifat pasif, tetapi juga disertai dorongan untuk berpartisipasi secara aktif dalam latihan. Hal ini menunjukkan adanya *motivasi intrinsik* mahasiswa yang tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Ryan & Deci (2020), bahwa minat yang dibarengi dengan

rasa senang dan komitmen akan memunculkan perilaku partisipatif yang berkelanjutan. Namun demikian, sekitar 33,33% responden menunjukkan kategori kurang aktif dalam latihan, yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti beban akademik, manajemen waktu yang kurang baik, atau kurangnya informasi terkait kegiatan UKM. Menurut Lestari & Putra (2023), tantangan utama dalam mengaktifkan kembali kegiatan mahasiswa pasca pandemi adalah menciptakan sistem pembinaan yang fleksibel, adaptif, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, hasil survei ini memberikan rekomendasi praktis kepada pengelola UKM Bulutangkis UNDIKSHA untuk menyusun program latihan yang lebih terstruktur, informatif, dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis minat dan kebutuhan mahasiswa perlu diperkuat, misalnya melalui pelatihan rutin, pengembangan media informasi digital, dan pengadaan kompetisi internal. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan tersebut akan menjadi indikator keberhasilan pembinaan olahraga kampus pasca pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa aktif UKM Bulutangkis UNDIKSHA, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat mahasiswa terhadap permainan bulutangkis pasca pandemi Covid-19 tergolong tinggi. Indikator *perhatian terhadap informasi* menempati posisi tertinggi dengan persentase 83,33%, diikuti oleh *rasa senang* sebesar 76,67% dan *komitmen berlatih kembali* sebesar 73,33%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan intrinsik untuk kembali aktif berolahraga, khususnya bulutangkis, setelah masa pembatasan aktivitas akibat pandemi. Minat mahasiswa tidak hanya ditunjukkan oleh ketertarikan pasif, tetapi juga oleh keinginan untuk kembali terlibat dalam latihan secara rutin. Faktor-faktor seperti tersedianya informasi, suasana latihan yang menyenangkan, dan dukungan dari institusi pendidikan turut berkontribusi terhadap peningkatan minat ini. Oleh karena itu, program pembinaan UKM Bulutangkis perlu diarahkan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, baik dari segi waktu, metode pelatihan, maupun komunikasi yang intensif.

Kesimpulan dari penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis kepada pengelola UKM agar lebih adaptif dalam menyusun program kegiatan olahraga pasca pandemi. Pendekatan berbasis minat mahasiswa, partisipasi aktif, dan strategi yang menyenangkan perlu diperkuat untuk menjaga kontinuitas kegiatan. Dengan demikian, minat tinggi mahasiswa dapat diterjemahkan ke dalam partisipasi yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memperkuat pembinaan prestasi dan pembentukan karakter mahasiswa melalui olahraga.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini mengenai minat mahasiswa dalam bermain bulutangkis pasca pandemi Covid-19 di UKM Bulutangkis UNDIKSHA, maka rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- Pihak pengelola UKM Bulutangkis diharapkan meningkatkan intensitas dan variasi latihan dengan menyesuaikan waktu, metode, serta pendekatan yang menyenangkan untuk menjaga minat mahasiswa yang sudah tinggi agar tetap berlanjut secara berkelanjutan.
- Perlu dilakukan pendekatan berbasis minat secara individual maupun kelompok, terutama bagi mahasiswa baru dan mahasiswa yang sempat tidak aktif selama masa pandemi. Kegiatan seperti pelatihan bersama, turnamen internal, dan mentoring oleh senior dapat menjadi strategi efektif.
- Institusi pendidikan tinggi perlu memberikan dukungan nyata dalam bentuk kebijakan pembinaan olahraga mahasiswa, seperti penyediaan fasilitas latihan yang memadai, pembimbing/pelatih profesional, dan alokasi anggaran rutin bagi kegiatan UKM.
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai prodi dan perguruan tinggi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang minat bermain bulutangkis pasca pandemi.
- Diperlukan integrasi antara program pembinaan UKM dan kurikulum pendidikan jasmani, agar tercipta kesinambungan antara minat, partisipasi, dan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

- Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) atas dukungan kelembagaan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
- Pembimbing akademik dan dosen pengampu, yang telah memberikan arahan, masukan, serta koreksi yang sangat berarti bagi kelengkapan isi dan kualitas penelitian ini.
- Seluruh pengurus dan anggota UKM Bulutangkis UNDIKSHA yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka dan antusias.
- Tim verifikasi data, serta rekan sejawat yang telah membantu dalam penyusunan naskah, pengolahan data, dan proofreading sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

Abdoelah, A. (1981). *Ilmu Keolahragaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sungkowo & Sri Haryono. (2013). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Laporan Evaluasi Program Olahraga Nasional Pasca Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemenpora RI.

Hidayat, R., Nurhasan, N., & Fatkhurrahman, F. (2022). *Post-Pandemic Physical Activity: Challenges and Strategies for Youth Engagement in Sports*. *Journal of Sports Development Research*, 4(2), 121–130.

Humas UNS. (2020). *Pandemi Covid-19 dan Dampaknya pada Dunia Olahraga*. Universitas Sebelas Maret.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Kamsurya, M., & Susanto, E. (2020). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal*. Jakarta: Literasi Nusantara.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Darmawan, H., & Nurhidayat, A. (2023). *Peran Olahraga dalam Pemulihan Gaya Hidup Sehat Pasca Pandemi*. *Jurnal Keolahragaan dan Kesehatan*, 11(1), 45–53.

Lestari, R., & Putra, A. G. (2023). *Revitalisasi Minat Olahraga Mahasiswa Pascapandemi: Studi pada UKM Perguruan Tinggi Negeri*. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 5(2), 99–108.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.